

## SOSIALISASI PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PADA BAKPIA WONG JOGJA MELALUI INKLUSI KEUANGAN

**Suryono<sup>1\*</sup>, Septian Aris Munandar<sup>2</sup>, Fanny Adinda putri<sup>3</sup> Putri Sugi Aliansyah<sup>4</sup> Rifa Hidayat<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

\*E-mail: [dosen02742@unpam.ac.id](mailto:dosen02742@unpam.ac.id)

### ABSTRAK

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk industri kuliner khas daerah seperti Bakpia Wong Jogja. Sebagai salah satu produsen bakpia yang berkembang di Yogyakarta, Bakpia Wong Jogja terus berupaya meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan agar tetap bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui inklusi keuangan, yaitu akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan formal.

Hasilnya Adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Serta, Munculnya minat untuk memanfaatkan layanan keuangan digital dan perbankan guna mendukung pertumbuhan usaha. Melalui sosialisasi peningkatan kinerja keuangan ini, disarankan agar Bakpia Wong Jogja dapat lebih optimal dalam mengelola arus kas, memperoleh akses modal dengan lebih mudah, serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, memanfaatkan layanan keuangan digital juga dapat membantu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan transparansi keuangan, dan mengurangi risiko bisnis.

Dengan demikian, inklusi keuangan bukan hanya sekadar akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Inklusi Keuangan.

### ABSTRACT

*The micro, small, and medium enterprises (MSMEs) sector plays an important role in Indonesia's economic growth, including the regional culinary industry such as Bakpia Wong Jogja. As one of the growing bakpia producers in Yogyakarta, Bakpia Wong Jogja continues to strive to improve its competitiveness and financial performance in order to survive in increasingly tight market competition. One strategy that can be implemented is through financial inclusion, namely wider access to formal financial products and services.*

*The result is an increase in business actors' understanding of the importance of financial management. As well as, the emergence of interest in utilizing digital financial services and banking to support business growth. Through the socialization of improving financial performance, it is recommended that Bakpia Wong Jogja can be more optimal in managing cash flow, obtain easier access to capital, and increase operational efficiency.*

*In addition, utilizing digital financial services can also help expand market reach, increase financial transparency, and reduce business risks. Thus, financial inclusion is not just access to financial services, but also a major driver for sustainable business growth.*

*Keywords : Financial Performance, Financial Inclusion.*

## PENDAHULUAN

Industri pangan merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian sampai menjadi produk yang siap dikonsumsi oleh masyarakat (Kevin dan Titis 2021) Faktor dalam proses produksi mencakup berbagai input yang digunakan untuk mendukung produksi.

Bakpia Wong Jogja adalah salah satu produsen bakpia terkemuka di Yogyakarta yang menawarkan pengalaman berbelanja oleh-oleh khas dengan konsep "One Stop Shopping Experience". Berlokasi strategis di Jalan HOS Cokroaminoto No.149, Tegalrejo, Yogyakarta, Bakpia Wong Jogja menempati lahan seluas 3.000 meter persegi. Lokasinya yang hanya berjarak sekitar 5 menit dari Malioboro memudahkan wisatawan untuk mengunjungi toko ini. Bakpia Wong Jogja menawarkan dua jenis produk utama, yaitu bakpia reguler dan bakpia premium, masing-masing dengan cita rasa khas Jogja dan dikemas dengan kemasan yang eksklusif.

Industri pangan, termasuk usaha pengolahan hasil pertanian seperti Bakpia Wong Jogja, membutuhkan akses ke layanan keuangan untuk mendukung proses produksi. Inklusi keuangan berperan penting dalam memberikan kemudahan akses terhadap pembiayaan, investasi, dan layanan perbankan lainnya yang diperlukan dalam memperoleh bahan baku, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas distribusi produk. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian di Kabupaten Badung, kemampuan untuk beradaptasi dengan digitalisasi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan menjadi faktor kunci keberlanjutan (Lubis *dkk.*, 2024). Dimana orientasi pelaku UMKM cenderung sebatas mendapatkan keuntungan, selanjutnya digunakan untuk kegiatan konsumtif dalam memenuhi kebutuhan hidup jangka pendek. Padahal kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional merupakan faktor penting terhadap kamajuan dan keberhasilan UMKM. Maka untuk itu sudah seharusnya pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan (Dahrani, *dkk.*, 2022).

Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, dengan menyumbang lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) serta menyerap sebagian besar tenaga kerja. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengakses layanan keuangan formal masih menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat dan para pelaku UMKM mengenai inklusi keuangan perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan kompetitif.

Meskipun inklusi keuangan telah menjadi agenda nasional yang didorong oleh pemerintah dan berbagai lembaga keuangan, tingkat pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM terhadap pentingnya akses ke layanan keuangan masih tergolong rendah

## METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan pemparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan pemahaman tentang Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Bakpia Wong Jogja Melalui Inklusi Keuangan. Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaannya adalah dengan berkunjung ke mitra yaitu Bakpia Wong Jogja dan menganalisa pemasalahan yang ada di tempat tersebut sehingga dapat memberikan solusi yang efektif. Setelah dianalisis maka selanjutnya disusunlah proposal kegiatan guna memberikan pemaparan materi berkaitan dengan Sosialisasi Peningkatan Kinerja Keuangan Pada Bakpia Wong Jogja Melalui Inklusi Keuangan. Adapun jadwal pengabdian yang sudah disepakati yaitu pada tanggal 24 Januari 2025 sampai dengan 25 Januari 2025 dan berlokasi di Bakpia Wong Jogja. dan berlokasi di Bakpia Wong Jogja.

Setelah kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah selesai dilaksanakan. Presentasi laporan akhir pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan mengikuti kegiatan diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh Program Studi Manajemen Kampus Kota Serang..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sosialisasi dan penerapan inklusi keuangan pada UMKM Bakpia Wong Jogja, teridentifikasi sejumlah pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan dan efisiensi proses produksi.

1. Efisiensi Operasional, Penggunaan layanan keuangan digital dan sistem pencatatan elektronik membantu mempercepat transaksi, meningkatkan transparansi keuangan, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Digitalisasi ini juga memperluas jangkauan pasar melalui platform daring dan pembayaran non-tunai1.
2. Peningkatan Kualitas Produk, Dengan modal yang cukup, Bakpia Wong Jogja dapat melakukan pelatihan tenaga kerja dan investasi pada mesin baru. Hasilnya, tingkat produk cacat menurun, kualitas produk meningkat, dan standar mutu lebih terjaga
3. Perluasan Pasar Digitalisasi transaksi keuangan dan pemanfaatan platform e-commerce membantu Bakpia Wong Jogja memperluas jangkauan pemasaran, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga ke pasar yang lebih luas

Dampak positif yang ditemukan pada Bakpia Wong Jogja sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa akses ke layanan keuangan formal dapat meningkatkan pertumbuhan, efisiensi, dan daya saing UMKM. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keterbatasan akses keuangan merupakan hambatan utama bagi UMKM di Indonesia, dan inklusi keuangan

mampu mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan akses modal, layanan digital, dan perlindungan risiko.

Secara umum, hasil yang diperoleh pada Bakpia Wong Jogja mendukung temuan penelitian terdahulu bahwa inklusi keuangan merupakan faktor kunci dalam pengembangan UMKM, peningkatan efisiensi produksi, dan penguatan daya saing industri pangan di Indonesia.

## KESIMPULAN

Inklusi keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan UMKM, termasuk Bakpia Wong Jogja, Sosialisasi dan edukasi tentang inklusi keuangan memberikan dampak positif, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap solusi finansial yang tersedia, mulai dari pembiayaan, manajemen kas, hingga penggunaan teknologi digital.
2. Membantu UMKM mengelola arus kas, memperoleh akses modal, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan transparansi keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F., A., D., dan Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.  
[Bakpiawongkeraton.com](http://Bakpiawongkeraton.com)
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan UMKM dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahrani, Fitriani, S., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi Pada Umkm di Kota Binjai. Riset dan Jurnal Akuntansi, 1509-1518
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kevin dan Titis. (2021). Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip Sanitasi Industri Dan Higiene Karyawan. Jurnal Ilmiah Universitas Semarang.  
<http://journals.usm.ac.id/index.php/jtphp>
- Lubis, A., *dkk*. (2024). Digitalisasi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan sebagai faktor kunci keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 15(2), 123-135.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Jakarta: OJK.
- World Bank. (2021). Financial Inclusion and SME Development in Emerging Economies. Washington DC: World Bank Group.